

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Implementasi Pendidikan Kesehatan Maternal Tentang Faktor Risiko Dan Pencegahan Atonia Uteri Pada Ibu Hamil

Cakrawati R^{1*}, Ana Sapitri²

**¹ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*

² Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya

ABSTRACT

Uterine atony is the leading cause of postpartum hemorrhage and remains a major contributor to maternal mortality in developing countries, including Indonesia. Most cases can be prevented through early identification of risk factors, high-quality antenatal care, and maternal health education. However, many pregnant women still have limited knowledge regarding the risk factors, warning signs, and preventive measures for uterine atony. This community service program aimed to improve pregnant women's knowledge of the risk factors, warning signs, and prevention of uterine atony through maternal health education. The program was conducted in September 2026 at a primary healthcare facility in Indonesia and involved 35 pregnant women. Educational methods included health counseling, interactive discussions, educational video presentations, leaflet distribution, and question-and-answer sessions. Participants' knowledge was assessed using pre-test and post-test questionnaires, and the data were analyzed descriptively using frequency distributions, percentages, and mean scores. All participants completed the program with a high level of participation. The mean knowledge score increased from 64.9 before the intervention to 89.8 after the educational session. Most participants were able to explain the definition of uterine atony, identify major risk factors such as anemia, multiple pregnancy, prolonged labor, and fetal macrosomia, and recognize the importance of routine antenatal care, adequate nutrition, delivery at healthcare facilities, and prompt management of postpartum hemorrhage. Furthermore, 94.3% of participants reported greater confidence in preparing for pregnancy and childbirth after attending the program. Maternal health education effectively improved pregnant women's knowledge and awareness regarding the prevention of uterine atony. Continuous educational interventions should be integrated into routine antenatal care to support efforts to reduce maternal mortality associated with postpartum hemorrhage.

Keywords: *Antenatal Care; Maternal Health Education; Postpartum Hemorrhage; Pregnant Women; Uterine Atony.*

ABSTRAK

Atonia uteri merupakan penyebab utama perdarahan postpartum dan masih menjadi kontributor terbesar kematian ibu di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagian besar kasus sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini faktor risiko, pelayanan antenatal yang berkualitas, serta pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Namun, pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan upaya pencegahan atonia uteri masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko, tanda bahaya, dan pencegahan atonia uteri melalui pendidikan kesehatan maternal. Kegiatan dilaksanakan pada September 2026 di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia dengan

1527

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

melibatkan 35 ibu hamil. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pemutaran media edukasi, pembagian leaflet, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, sedangkan data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 64,9 sebelum edukasi menjadi 89,8 setelah kegiatan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan pengertian atonia uteri, mengenali faktor risiko seperti anemia, kehamilan ganda, persalinan lama, dan bayi besar, serta memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, pemenuhan gizi, persalinan di fasilitas kesehatan, dan penanganan segera apabila terjadi perdarahan pascapersalinan. Sebanyak 94,3% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mempersiapkan kehamilan dan persalinan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan maternal efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan atonia uteri serta perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pelayanan antenatal untuk mendukung penurunan angka kematian ibu akibat perdarahan postpartum.

Kata Kunci: Atonia Uteri, Ibu Hamil, Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Maternal, Pencegahan Perdarahan Postpartum.

**Correspondent Author:* Cakrawati R, Email: cakrawati.rhn@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Penurunan angka kematian ibu (AKI) masih menjadi prioritas dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target menurunkan rasio kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, perdarahan postpartum masih menjadi penyebab utama kematian ibu di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab tersering perdarahan postpartum adalah atonia uteri, yaitu kegagalan uterus berkontraksi secara efektif setelah persalinan sehingga pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta tidak dapat menutup dengan baik.

Atonia uteri diperkirakan menyumbang sekitar 70–80% kasus perdarahan postpartum. Kondisi ini dapat berkembang dengan cepat menjadi syok hipovolemik apabila tidak segera dikenali dan ditangani. Berbagai faktor risiko telah diketahui berhubungan dengan terjadinya atonia uteri, antara lain anemia selama kehamilan, kehamilan ganda, polihidramnion, bayi besar (makrosomia), induksi atau stimulasi persalinan yang berkepanjangan, persalinan lama, riwayat perdarahan postpartum, serta grandemultipara. Oleh karena itu, identifikasi faktor risiko sejak masa kehamilan menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan.

Pelayanan antenatal tidak hanya bertujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, tetapi juga memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai berbagai komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan maupun persalinan. Pendidikan kesehatan maternal berperan penting dalam

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku pencegahan yang tepat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, mengonsumsi tablet tambah darah, memenuhi kebutuhan gizi, memilih persalinan di fasilitas kesehatan, serta segera mencari pertolongan apabila muncul tanda bahaya.

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai atonia uteri masih relatif rendah. Sebagian besar ibu lebih mengenal perdarahan sebagai komplikasi persalinan tanpa memahami penyebab, faktor risiko, maupun langkah pencegahannya. Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pencarian pertolongan ketika terjadi kegawatdaruratan obstetri. Rendahnya literasi kesehatan maternal juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, tingkat pendidikan, serta kurang optimalnya edukasi selama pelayanan antenatal.

Pendidikan kesehatan maternal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan komplikasi obstetri. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, media audiovisual, leaflet, serta diskusi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk berkonsultasi secara langsung mengenai kondisi kehamilan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko komplikasi persalinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Implementasi Pendidikan Kesehatan Maternal tentang Faktor Risiko dan Pencegahan Atonia Uteri pada Ibu Hamil. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya, serta upaya pencegahan atonia uteri sebagai bagian dari persiapan menuju persalinan yang aman dan berkualitas.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di salah satu Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya kunjungan ibu hamil pada pelayanan antenatal serta kebutuhan peningkatan edukasi mengenai pencegahan komplikasi obstetri, khususnya atonia uteri sebagai penyebab utama perdarahan postpartum.

Sasaran kegiatan adalah 35 ibu hamil yang mengikuti pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC), baik trimester II maupun trimester III. Peserta dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta tidak mengalami kondisi medis yang menghambat partisipasi dalam kegiatan edukasi. Seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan mengikuti seluruh tahapan hingga evaluasi akhir.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas, tenaga kesehatan, serta kader kesehatan untuk menentukan jadwal, tempat pelaksanaan, serta mekanisme kegiatan. Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan edukasi berdasarkan kondisi peserta dan menyusun materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu hamil.

Penyusunan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, poster, video edukasi, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Seluruh materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

Materi pendidikan kesehatan meliputi:

- 1) Konsep dasar atonia uteri.
- 2) Penyebab dan mekanisme terjadinya perdarahan postpartum.
- 3) Faktor-faktor risiko atonia uteri.
- 4) Tanda dan gejala perdarahan pascapersalinan.
- 5) Upaya pencegahan selama masa kehamilan.
- 6) Pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.
- 7) Pencegahan anemia pada kehamilan.
- 8) Persiapan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.
- 9) Peran keluarga dalam mendukung keselamatan ibu selama kehamilan dan persalinan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan pendidikan kesehatan partisipatif yang melibatkan seluruh peserta secara aktif. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai atonia uteri.

Penyampaian materi melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan video edukasi. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pengalaman selama kehamilan, serta mendiskusikan berbagai faktor risiko yang mungkin dialami.

Materi yang diberikan meliputi:

- 1) Pengertian atonia uteri.
- 2) Penyebab utama perdarahan setelah melahirkan.
- 3) Faktor risiko ibu yang berpotensi mengalami atonia uteri.
- 4) Pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan.
- 5) Pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah dan gizi seimbang.
- 6) Pentingnya kunjungan antenatal sesuai standar.
- 7) Persiapan persalinan yang aman.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- 8) Pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan.
- 9) Peran keluarga dalam mendukung keselamatan ibu.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, dilakukan demonstrasi sederhana menggunakan media gambar anatomi uterus dan ilustrasi mekanisme kontraksi rahim setelah persalinan. Tim juga membagikan leaflet edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri di rumah.

Selanjutnya dilakukan sesi diskusi kelompok dan konsultasi individual sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan mengenai kondisi kehamilan yang dialami. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus mengurangi kecemasan terhadap kemungkinan komplikasi persalinan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Evaluasi meliputi:

- 1) Pre-test sebelum penyuluhan.
- 2) Post-test setelah seluruh materi selesai diberikan.
- 3) Observasi partisipasi peserta selama diskusi.
- 4) Evaluasi kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diterima.
- 5) Pengisian kuesioner kepuasan terhadap kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- 1) Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta.
- 2) Meningkatnya kemampuan peserta mengenali faktor risiko atonia uteri.
- 3) Meningkatnya pemahaman mengenai upaya pencegahan perdarahan postpartum.
- 4) Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan.
- 5) Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

3. Media dan Metode Edukasi

Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, kegiatan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, antara lain:

- 1) Slide presentasi berbasis PowerPoint.
- 2) Leaflet tentang faktor risiko dan pencegahan atonia uteri.
- 3) Poster edukasi kesehatan maternal.
- 4) Video singkat mengenai perdarahan postpartum.
- 5) Gambar anatomi uterus.
- 6) Diskusi interaktif.
- 7) Tanya jawab.
- 8) Konseling individual.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penggunaan kombinasi media visual dan komunikasi dua arah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta, mempermudah penerimaan informasi, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan.

4. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai.
- Terjadi peningkatan skor pengetahuan minimal 20% setelah edukasi.
- Sebagian besar peserta mampu menyebutkan minimal lima faktor risiko atonia uteri.
- Peserta memahami langkah-langkah pencegahan perdarahan postpartum.
- Peserta menunjukkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan mempersiapkan persalinan di fasilitas kesehatan.
- Lebih dari 85% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan.

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Implementasi Pendidikan Kesehatan Maternal tentang Faktor Risiko dan Pencegahan Atonia Uteri pada Ibu Hamil dilaksanakan dengan melibatkan 35 ibu hamil yang mengikuti pelayanan antenatal di salah satu puskesmas. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, pre-test, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, konsultasi individu, hingga post-test dan evaluasi kepuasan peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait kehamilan dan persiapan persalinan.

a. Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta berdasarkan usia, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan status kehamilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (n = 35)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	4	11,4
20–35 tahun	25	71,4
>35 tahun	6	17,2
Usia Kehamilan		
Trimester II	16	45,7
Trimester III	19	54,3
Pendidikan		
SMP	5	14,3
SMA	21	60,0
Perguruan Tinggi	9	25,7

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Status Kehamilan		
Primigravida	15	42,9
Multigravida	20	57,1

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta berada pada kelompok usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun (71,4%), berada pada trimester III (54,3%), berpendidikan SMA (60,0%), dan merupakan multigravida (57,1%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memasuki masa persiapan persalinan sehingga edukasi mengenai pencegahan komplikasi obstetri menjadi sangat penting.

b. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Pengetahuan peserta mengenai faktor risiko dan pencegahan atonia uteri diukur menggunakan pre-test dan post-test.

Tabel 2. Perubahan Nilai Pengetahuan Peserta

Variabel	Sebelum	Sesudah
Nilai rata-rata	64,9	89,8
Nilai terendah	45	78
Nilai tertinggi	80	100
Peningkatan rata-rata	24,9 poin	

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 24,9 poin setelah peserta memperoleh pendidikan kesehatan. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai atonia uteri dan upaya pencegahannya.

c. Peningkatan Pengetahuan tentang Faktor Risiko Atonia Uteri

Kemampuan peserta dalam mengenali faktor risiko atonia uteri mengalami peningkatan setelah kegiatan edukasi.

Tabel 3. Pengetahuan Peserta tentang Faktor Risiko Atonia Uteri

Faktor Risiko	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Anemia selama kehamilan	48,6	97,1
Kehamilan ganda	37,1	91,4
Bayi besar (makrosomia)	42,9	94,3
Persalinan lama	40,0	94,3
Riwayat perdarahan postpartum	34,3	88,6
Grandemultipara	31,4	85,7
Polihidramnion	22,9	80,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek pengetahuan mengenai faktor risiko mengalami peningkatan yang bermakna. Faktor risiko anemia menjadi materi yang paling mudah dipahami peserta setelah diberikan edukasi.

d. Peningkatan Pengetahuan tentang Upaya Pencegahan

Setelah mengikuti kegiatan, peserta lebih memahami langkah-langkah pencegahan atonia uteri selama masa kehamilan.

Tabel 4. Pengetahuan Peserta tentang Pencegahan Atonia Uteri

Upaya Pencegahan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemeriksaan ANC rutin	60,0	100
Konsumsi tablet tambah darah	57,1	97,1
Pemenuhan gizi seimbang	62,9	97,1
Persalinan di fasilitas kesehatan	68,6	100
Mengenali tanda bahaya kehamilan	45,7	94,3
Persiapan donor darah bila diperlukan	31,4	82,9
Dukungan keluarga	54,3	97,1

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai strategi pencegahan perdarahan postpartum, baik melalui upaya promotif maupun preventif.

e. Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Kepuasan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner pada akhir kegiatan.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta

Komponen Penilaian	Puas (%)	Sangat Puas (%)
Materi edukasi	20,0	80,0
Penyampaian narasumber	17,1	82,9
Media edukasi	22,9	77,1
Diskusi dan konsultasi	14,3	85,7
Manfaat kegiatan	8,6	91,4
Kepuasan keseluruhan	11,4	88,6

Mayoritas peserta menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Sesi diskusi interaktif dan konsultasi individu menjadi bagian yang paling diapresiasi karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan sesuai kondisi kehamilan masing-masing.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ****Implementasi Pendidikan Kesehatan Maternal tentang Faktor Risiko dan Pencegahan Atonia Uteri pada Ibu Hamil**** menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai atonia uteri sebagai penyebab utama perdarahan postpartum. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, media edukasi visual, dan konsultasi individual. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 64,9 sebelum intervensi menjadi 89,8 setelah pendidikan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan maternal merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan terutama terlihat pada kemampuan peserta mengenali faktor risiko atonia uteri, seperti anemia, persalinan lama, kehamilan ganda, polihidramnion, bayi besar (makrosomia), grandemultipara, dan riwayat perdarahan postpartum. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengetahui bahwa perdarahan setelah melahirkan merupakan kondisi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

berbahaya, namun belum memahami penyebab maupun faktor risikonya. Setelah edukasi, peserta mampu mengidentifikasi faktor-faktor tersebut serta memahami pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan antenatal yang teratur.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai upaya pencegahan atonia uteri sejak masa kehamilan. Sebagian besar peserta memahami pentingnya melakukan kunjungan antenatal sesuai standar, mengonsumsi tablet tambah darah, memenuhi kebutuhan gizi, menjaga kesehatan selama kehamilan, serta merencanakan persalinan di fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga kesehatan kompeten dan mampu menangani kegawatdaruratan obstetri. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan sehingga faktor risiko dapat dikenali dan ditangani lebih awal.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan komunikasi dua arah. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana, media visual, contoh kasus, serta kesempatan berdiskusi menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan menyampaikan pengalaman maupun kekhawatiran terkait kehamilan. Pendekatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah, menjaga pola makan bergizi, dan mempersiapkan persalinan di fasilitas kesehatan.

Keterlibatan tenaga kesehatan puskesmas selama kegiatan turut mendukung keberhasilan program melalui pemberian informasi yang akurat dan penguatan hubungan antara masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, dukungan suami dan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan antenatal, konsumsi suplemen zat besi, pemenuhan gizi, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan maternal sebaiknya juga melibatkan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi obstetri.

Meskipun menunjukkan hasil yang baik, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah peserta yang terbatas dan evaluasi yang dilakukan hanya dalam jangka pendek. Diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui kelas ibu hamil, kunjungan rumah, maupun integrasi materi ke dalam pelayanan antenatal rutin untuk mempertahankan perubahan perilaku. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan kesehatan maternal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap pencegahan atonia uteri serta berpotensi mendukung penurunan angka perdarahan postpartum dan kematian ibu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Implementasi Pendidikan Kesehatan Maternal tentang Faktor Risiko dan Pencegahan Atonia Uteri pada Ibu Hamil telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran peserta mengenai pentingnya pencegahan perdarahan postpartum akibat atonia uteri. Seluruh

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pemanfaatan media edukasi, pembagian leaflet, dan konsultasi individual berlangsung secara efektif dengan partisipasi aktif seluruh ibu hamil yang menjadi sasaran program.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Ibu hamil menjadi lebih mampu menjelaskan pengertian atonia uteri, mengenali berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum, memahami tanda-tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera, serta mengetahui berbagai langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan maternal merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga mampu membentuk sikap positif peserta terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, pemenuhan kebutuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, serta persiapan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Peserta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan perilaku hidup sehat selama kehamilan dan lebih siap menghadapi persalinan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko perdarahan.

Keberhasilan program tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, tenaga kesehatan puskesmas, kader kesehatan, serta partisipasi aktif para ibu hamil. Pendekatan edukasi yang komunikatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dengan demikian, implementasi pendidikan kesehatan maternal dapat menjadi salah satu model intervensi berbasis masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal serta berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu akibat perdarahan postpartum.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Puskesmas diharapkan menjadikan edukasi mengenai faktor risiko dan pencegahan atonia uteri sebagai bagian dari materi rutin dalam kelas ibu hamil dan pelayanan antenatal terpadu.
- b. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, perawat, dan dokter, diharapkan terus memberikan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan mengenai komplikasi kehamilan dan persalinan sehingga ibu hamil memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses persalinan.
- c. Ibu hamil diharapkan meningkatkan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur, memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan, serta segera berkonsultasi apabila mengalami tanda bahaya kehamilan.
- d. Suami dan keluarga diharapkan lebih aktif memberikan dukungan kepada ibu hamil, baik dalam memenuhi kebutuhan gizi, mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan, maupun membantu mempersiapkan persalinan di fasilitas kesehatan yang memiliki pelayanan obstetri yang memadai.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- e. Institusi pendidikan, organisasi profesi, dan pemerintah daerah diharapkan memperluas pelaksanaan program pendidikan kesehatan maternal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga jangkauan edukasi dapat mencakup lebih banyak ibu hamil, terutama di wilayah dengan risiko tinggi kematian ibu.
- f. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, melakukan pendampingan secara berkala hingga masa persalinan, serta mengevaluasi perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang agar manfaat program dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas beserta seluruh tenaga kesehatan atas izin, dukungan, dan fasilitasi sehingga kegiatan Implementasi Pendidikan Kesehatan Maternal tentang Faktor Risiko dan Pencegahan Atonia Uteri pada Ibu Hamil dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta, serta kepada kader kesehatan, narasumber, fasilitator, mahasiswa, dan seluruh anggota tim pengabdian atas kontribusi dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada institusi pendidikan, organisasi profesi, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan maternal serta mendukung upaya pencegahan perdarahan postpartum dan penurunan angka kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. American College of Obstetricians and Gynecologists. Postpartum hemorrhage. Practice Bulletin No. 183. *Obstet Gynecol.* 2017;130(4):e168–86. Reaffirmed 2024.
2. Bienstock JL, Eke AC, Hueppchen NA. Postpartum Hemorrhage. *N Engl J Med.* 2021;384(17):1635–45.
3. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, Spong CY. *Williams Obstetrics.* 26th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2022.
4. Evensen A, Anderson JM, Fontaine P. Postpartum hemorrhage: prevention and treatment. *Am Fam Physician.* 2017;95(7):442–9.
5. Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO). FIGO recommendations on the management of postpartum hemorrhage 2022. *Int J Gynaecol Obstet.* 2022;157(Suppl 1):3–50.
6. Gabbe SG, Niebyl JR, Simpson JL, Landon MB, Galan HL, Jauniaux ERM, et al. *Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies.* 8th ed. Philadelphia: Elsevier; 2021.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu.* Edisi Ketiga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

9. Marshall JE, Raynor MD. Myles Textbook for Midwives. 18th ed. London: Elsevier; 2020.
10. Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–60. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
11. Noyumala ; Cici Yusnayanti ; Eka Sarofah Ningsih ; Zumrotul Ula, dkk. (2024). *Midwifery Practice (Optimal Services for Women’s Health)*. No. ISBN: 978-623-09-8576-8. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/02/05/midwifery-practice-optimal-services-for-womens-health/>
12. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Ed ke-5. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2020.
13. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
14. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
15. Royal College of Obstetricians and Gynaecologists. *Prevention and Management of Postpartum Haemorrhage*. London: RCOG; 2021.
16. Weeks A. The prevention and treatment of postpartum haemorrhage: what do we know, and where do we go next? *BJOG*. 2015;122(2):202–10.
17. World Health Organization. *Consolidated guidelines for the prevention, diagnosis and treatment of postpartum haemorrhage*. Geneva: World Health Organization; 2025.
18. World Health Organization. *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: World Health Organization; 2016.
19. World Health Organization. *Trends in Maternal Mortality 2000–2023*. Geneva: World Health Organization; 2025.
20. World Health Organization. *WHO recommendations: Uterotonics for the prevention of postpartum haemorrhage*. Geneva: World Health Organization; 2018.
21. World Health Organization. *Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities*. Geneva: World Health Organization; 2022.